

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai pengamat utama yang mempelajari para pelaku dari realitas sosial yang diamati. Kirk & Miller dalam Moleong (2011: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pengamatan langsung diperlukan peneliti dalam memahami karakteristik dari para subjek yang diamati.

Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti mempelajari mengenai kekhasan permasalahan mengenai perilaku komunikasi pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung berdasarkan pada bahasa dan peristilahan yang mereka gunakan untuk berinteraksi. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai pengamat utama, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung pada pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung yang diamati perilakunya tersebut. Peneliti mengamati individu-individu yang terlibat dalam realitas sosial yang tengah peneliti amati dan mempelajari segala bentuk interaksi sosial yang ada di dalamnya. Untuk itu penelitian kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk dapat menyajikan

gambaran yang lebih utuh dalam memaknai perilaku komunikasi yang terjadi di antara pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian berupaya untuk dapat memahami mengenai pengalaman hidup dari pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung mengenai perilaku komunikasi yang terjadi di antara mereka. Untuk itu guna mendukung upaya peneliti dalam memahami dan memaknai pengalaman dari aktor-aktor sosial yang diamati tersebut, maka digunakan fenomenologi sebagai metode penelitian. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Polkinghorne dalam Creswell (1998:51) menjelaskan bahwa metode fenomenologi menunjukkan adanya upaya pemaknaan mengenai pengalaman hidup untuk individu atau aktor-aktor sosial yang diamati tentang konsep atau fenomena yang mereka pahami dan geluti. Fenomenologi mengeksplorasi struktur kesadaran dalam pengalaman manusia sebagai bagian yang menjelaskan adanya upaya pemahaman atas fenomena dalam kehidupan sosial.

Peneliti menempatkan interaksi yang terjadi pada pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung sebagai gambaran dari adanya perilaku komunikasi yang terbentuk dari latar budaya yang berbeda. Penelitian ini berupaya untuk dapat memahami makna yang pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa tersebut pertukarkan melalui upaya interpretasi dari makna yang terjadi pada kehidupan aktor-aktor sosial yang tengah diamati ini. Untuk itu upaya peneliti dapat memahami perilaku komunikasi pasangan antarbudaya

Batak-Tionghoa di Kota Bandung dinilai relevan untuk dilakukan melalui metode fenomenologi.

3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebagai narasumber yang sangat berguna bagi penelitian karena keberadaan informan yang dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman dengan fenomena yang tengah diteliti. Pentingnya keberadaan informan dalam penelitian kualitatif terkait usaha penelitian untuk memahami berbagai perilaku yang ada dalam fenomena penelitian dengan merujuk pada orang-orang yang mengalami atau memahami berbagai kompleksitas di dalamnya. Sejalan dengan pemahaman tersebut, Moleong (2011: 132) menjelaskan bahwa informan merujuk pada orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesuka-relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

Peneliti dapat menjadikan berbagai informasi yang diberikan informan sebagai sumber pengembangan informasi penelitian yang sangat penting dalam memahami penelitian. Untuk itu, penentuan informan harus dilakukan secara cermat agar peneliti dapat peneliti mendapatkan informasi yang sesuai

dalam menjawab permasalahan penelitian. Informan ini kemudian dipilih karena adanya penilaian-penilaian mengenai kedudukannya dalam fenomena penelitian yang benar-benar mengetahui secara baik permasalahan dalam lingkungannya. Peneliti dapat menentukan informan, termasuk jumlahnya sesuai dengan kebutuhan, sebagaimana diungkapkan Sarwono (2006: 205) bahwa banyak sedikitnya orang yang akan digunakan untuk menjadi informan dalam penelitian kita tergantung pada cakupan masalah penelitian yang akan dilakukan.

Pemilihan informan penelitian kualitatif berasal dari adanya para pelaku sebagai bagian dari fenomena yang tidak bergantung pada jumlahnya saja tetapi lebih difokuskan pada kualitas informasi dari informan tersebut. Peneliti kemudian menggunakan teknik pemilihan informan secara purposif, yang menurut Rakhmat (2012: 81) bahwa pemilihan informan secara purposive itu dilakukan dengan memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu.

Adanya keleluasaan peneliti dalam menentukan siapa dan berapa jumlah informan yang digunakan, telah mendorong peneliti untuk dapat menentukan informan yang dinilai memenuhi kriteria. Kriteria informan tersebut bahwa informan merupakan gambaran contoh pasangan antarbudaya Batak-Tionhoa di Kota Bandung, memahami fenomena terkait hubungan atau pernikahan berbeda etnis, hingga dapat memberikan penilaian serta pengetahuannya mengenai perilaku komunikasi pasangan antarbudaya. Untuk

itu penelitian ini menggunakan 4 orang informan kunci (key informan) dan 2 orang informan pendukung yang antara lain:

Table 3.1
Informan Kunci

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Yosep Michael Suwanto Tjong	33 Tahun	Pasangan suami-istri
2.	ShandyJoanBarus	28 Tahun	
3.	Ing Tjoi	40 Tahun	Pasangan suami-istri
4.	Rebekka Sinaga	36Tahun	

Sumber: Peneliti 2019.

Table 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Een Suangsih	57 Tahun	Tetangga
2.	R Sinaga	47 Tahun	Tetangga

Sumber: Peneliti 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan menunjukkan serangkaian perangkat yang peneliti gunakan dalam memperoleh data yang dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama digunakan pada penelitian ini sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara digunakan untuk mengetahui keterlibatan dan pemahaman informan dalam fenomena penelitian yang juga dapat dijadikan sebagai sumber verifikasi dari informasi lain yang di dapat. Wawancara dapat dilakukan melalui bentuk percakapan baik secara lisan maupun tulisan dan ditujukan secara langsung dari informan penelitian sebagaimana diungkapkan Soehartono (2011: 67) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman informan, sebagaimana diungkapkan Kuswarno (2011: 54) bahwa wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam adalah bentuk wawancara yang

terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respon yang ditentukan sebelumnya dan dilakukan untuk menggali informasi yang beragam dari narasumber dan menemukan hal baru yang tidak diketahui peneliti sebelumnya.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian menyangkut tentang upaya menggali berbagai informasi langsung dari informan penelitian, serta dapat menjadi alat verifikasi atas informasi yang didapat peneliti dari sumber lainnya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada bentuk wawancara tidak berstruktur. Pertanyaan wawancara yang dilakukan melalui pedoman wawancara dapat berkembang di lapangan.

2. Observasi non partisipan

Observasi merupakan upaya peneliti untuk mengetahui informasi di lapangan dengan mengerahkan alat indera dan kemampuan untuk menangkap realitas sosial yang ada di dalamnya. Bungin (2012: 115) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan keseharian dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu untuk memahami berbagai hal yang ada di lapangan.

Pada prakteknya observasi ini dapat dilakukan dengan turut terlibat langsung atau dengan mewakilkan keterlibatan dari informasi pihak kedua yang dapat dilakukan melalui observasi non partisipan sebagaimana diungkapkan Soehartono (2011: 70) bahwa “Pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dengan demikian, pengamat akan lebih mudah mengamati kemunculan tingkah laku yang diharapkan.”

Observasi non partisipan dilakukan karena peneliti bukan merupakan bagian dari objek penelitian dan juga tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan keseharian informan dalam upaya mempelajari realitas dari kesehariannya. Informasi yang di dapatkan peneliti di dapat dari pemahaman dan pengalaman informan sebagai sumber informasi yang dianggap mengetahui atau pun terlibat langsung dalam kasus yang dipelajari. Pada pemahaman ini, peneliti menjadikan informasi dan pengalaman informan sebagai sarana observasi.

3. Studi literatur (kepuustakaan)

Studi kepuustakaan atau sudi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi kepuustakaan. Studi literatur dibutuhkan agar peneliti dapat mengetahui perkembangan terkait penelitian maupun hal-hal yang berkenaan dengan fenomena yang tengah diteliti. Nazir (2014: 79) mengungkapkan selain dari mencari data sekunder yang akan mendukung penelitian, studi literatur juga diperlukan guna mengetahui sampai kemana ilmu yang yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai kemana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh.

Studi literatur dapat memberikan keragaman informasi berdasarkan pada literatur yang telah ada sehingga dapat membantu peneliti untuk

memahami penelitian yang tengah dikaji sekarang ini. Studi literatur dapat memperkaya cara pandang dan pemahaman peneliti pada fenomena penelitian yang tengah diamati sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih menyeluruh dan menyajikan beragam perpektif baru yang mendukung temuan penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dokumen yang dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, data *online* dari sumber kredibel, dan berbagai dokumen lainnya terkait dengan perilaku komunikasi pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui teknik triangulasi, di mana teknik ini dilakukan dengan memperbandingan berbagai data yang peneliti gunakan. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013: 338).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan karena peneliti menggunakan berbagai sumber data beragam. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana diungkapkan Moleong (2011: 330) antara lain: 1) Membandingkan data hasil pengamatan

dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

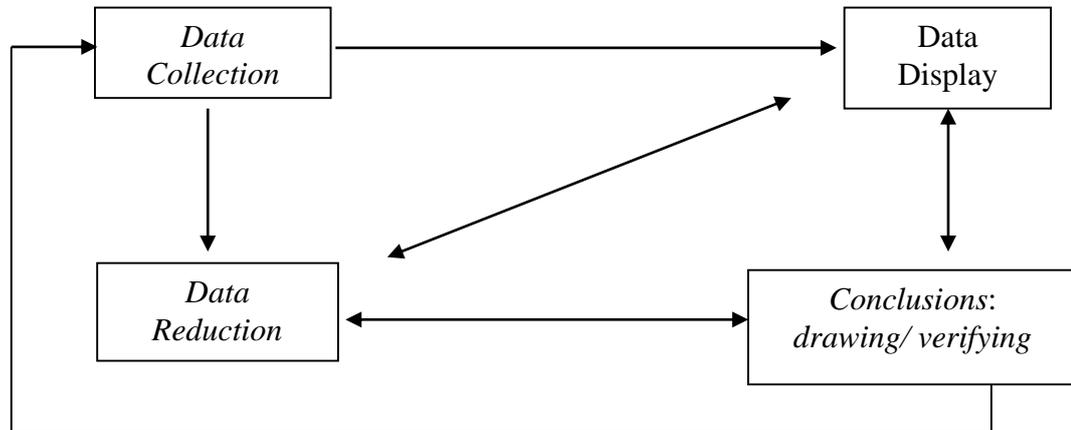
Triangulasi sumber pada penelitian ini diimplementasikan melalui cara peneliti dalam membandingkan data wawancara dari masing-masing informan. Data hasil wawancara juga diperbandingkan dengan data hasil observasi di lapangan. Triangulasi sumber data juga didukung dengan memperbandingkan data wawancara dengan studi kepustakaan atau dengan dokumen yang ada, selain juga perbandingan hasil observasi dengan data kepustakaan yang dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah terkait perilaku komunikasi pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses pencarian dan pengolahan data yang dilakukan peneliti melalui tahapan kerja. Sugiyono (2013: 334) menjelaskan lebih lanjut mengenai analisis data sebagai proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman dalam Sugiyono (2013: 337) yang menunjukkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data *Interactive Model*

Sumber: Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2013: 338.

Lebih lanjut Sugiyono (2013: 338) menginterpretasikan bagian-bagian dari komponen analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan peneliti di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan penyempitan ringkasan data lainnya. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Digambarkan melalui rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data ini merupakan serangkaian upaya peneliti dalam menyampaikan hasil-hasil temua dilapangan yang telah melalui tahap reduksi data. Penyajian data ini merupakan upaya peneliti dalam menampilkan hasil penelitian sebagaimana pemahamannya dalam menkonsepkan jawaban-jawaban penelitian.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Merupakan hasil akhir yang ingin disampaikan peneliti mengenai hal-hal yang menjadi perhatian peneliti. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali berbagai upaya penyusunan data melalui berbagai penyeleksian data yang di dapat agar memenuhi unsur keseluruhan kebutuhan hasil penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki yang menjadi lokasi penelitian dari peneliti serta waktu berlangsung penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung. Kota Bandung ini merupakan lokasi penelitian yang pada penelitian tidak secara spesifik ditunjukkan pada satu wilayah kecil di salah satu sudut Kota Bandung saja, karena informan juga berdomisili secara terpisah di berbagai wilayah Kota Bandung. Selain juga peneliti melakukan pengamatan juga pada sudut-sudut lainnya di berbagai wilayah Bandung yang sekiranya dapat dijadikan acuan dalam mempelajari perilaku komunikasi pada pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung awal bulan Februari 2019 sampai bulan Agustus 2019. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke tahap penyelesaian.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Penulisan BAB I		■	■	■																										
	Bimbingan					■	■	■																							
3	Penulisan BAB II					■	■	■	■																						
	Bimbingan									■	■	■																			
4	Penulisan BAB III									■	■	■																			
	Bimbingan										■	■	■	■																	
5	Penyusunan Bab I II III											■	■	■																	
6	Seminar UP														■	■															
7	Penulisan BAB IV															■	■	■	■												
	Bimbingan																		■	■	■	■	■								
8	Penulisan BAB V																			■	■	■									
	Bimbingan																					■	■	■	■	■	■				
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																							■	■	■	■				
10	Sidang Skripsi																											■	■		

Sumber : Peneliti,2019